

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan membuat manusia menjadi tinggi berbudaya. Semakin tinggi kebudayaan yang manusia miliki maka semakin tinggi pula pendidikan atau cara mendidiknya. Pendidikan sangatlah penting bagi suatu bangsa atau negara karena pada prinsipnya pendidikan adalah suatu sumber dari peralihan menuju ke hal yang lebih baik. Merosotnya suatu pendidikan akan memikul dampak yang sangat besar, oleh karena itu perlu adanya pembahasan dan penyelenggaraan pembelajaran yang tinggi di Indonesia, tidak hanya dikelola oleh suatu Kementrian tetapi tersebar di beberapa Kementrian termasuk juga Kementrian Agama. Pendidikan harus memiliki tujuan yang dapat dikembangkan dengan menggunakan kecerdasan belajar dengan pribadi yang positif serta dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara formal dengan mencakup perluasan ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Di dunia sudah menjelma menjadi cyber world, yaitu dunia yang mengandalkan komunikasi secara online dan konektivitas secara virtual, pengaruh media digital terhadap kehidupan semakin besar dan intensitas penggunaannya semakin tinggi. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media

---

<sup>1</sup> Umi Wuryanti dan Badrun, *Pengembangan Media Vidio Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Karakter, No. 2( 2016), 25

komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Dengan pesatnya perkembangan teknologi pada saat sekarang ini, mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Saat ini, lebih mudah bagi peserta didik untuk menggunakan teknologi yang sudah tersedia untuk semua orang. Peserta didik bisa mengakses media belajar untuk mendukung hasil belajar dan mempermudah dalam memahami penjelasan.<sup>2</sup>

Mengingat pentingnya peranan media pembelajaran, pendidik harus menjadikannya sebagai bagian tak terpisahkan dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kebermankanaan belajar dimana para siswa akan lebih tertarik, merasa senang, dan termotivasi untuk belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Fakta menunjukkan bahwa minimnya tenaga pendidik yang mampu beradaptasi dengan zaman saat ini. Pada akhirnya, menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik tidak fokus yang akhirnya mengalami kebosanan. Sumardianta pada bukunya mengatakan

---

<sup>2</sup> Ulla Delfana, Mungki, dkk, *Media Pembelajaran Aplikasi Tata cara Pengurusan Jenazah Berbasis Multimedia*, Jurnal Pengabdian Polinema Kepada masyarakat, Vol.8, No.2 (2021), 62

“Kalau profesi pendidik mau sustainable, tak longsor wibawa, harus makin melek internet”.<sup>3</sup>

Tujuan Pendidikan nasional dalam UU nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, dengan demikian sebagai pendidik yang profesional memiliki pengetahuan lebih yang terlatih dengan baik, menguasai materi pelajaran, mampu mengemas materi menjadi lebih menarik, dapat mengarahkan dan memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan-ketrampilan menyediakan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan serta kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pendidik dapat mengetahui kelemahan peserta didik dengan cara mengevaluasi setiap proses pembelajaran, maka dari itu menciptakan pembelajaran menggunakan media yang berkualitas sangat penting dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber

---

<sup>3</sup> An Nur Defi dan Delsina, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Listrik Elektronik*, Vol.9, No. 2 (2021), 13

<sup>4</sup> Undang-Undang Sisdiknas ( Sistem Pendidikan Nasional 2003) UU RI no.20 Tahun 2003, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2003)

belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Banyak guru yang enggan memanfaatkan media yang ada untuk kegiatan pembelajaran. Masih banyak kecenderungan bahwa para siswa dibiasakan untuk mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru, kemudian mencatat dan dipaksa untuk menghafalkannya di luar kepala.<sup>5</sup> Keadaan semacam ini jelas akan menghasilkan sikap verbalistik, yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kegiatan pembelajaran menjadi cepat menjemukan. Untuk itu dalam rangka mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning / joyfull class*) serta mengaktifkan siswa, penggunaan multimedia pembelajaran akan sangat membantu kegiatan pembelajaran. Betapa pentingnya fungsi multimedia di dalam kegiatan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat visual (alat peraga) dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, guna meningkatkan motivasi belajar, memperjelas serta mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi retensi (daya serap) siswa.<sup>6</sup>

Menurut Muhammad Taufik Syastra media adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pemakaian media yang cocok

---

<sup>5</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), 51.

<sup>6</sup> Dellila k, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V*, Jurnal Pengembangan Vidio Animasi, Vol.8, No.5, (2020), 9

dengan suasana serta situasi dalam kategori hendak meminimalisir durasi yang diperlukan guru buat mengantarkan isi kegiatan belajar mengajar. Cara belajar membimbing bisa berjalan dengan bagus bila seorang pengajar sanggup menata durasi yang ada dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu butuh terdapatnya media kegiatan belajar mengajar, salah satunya ialah media kegiatan belajar mengajar menggunakan media pengembangan video animasi.

Video animasi yaitu media yang menggabungkan antara media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik. Video animasi bisa membagikan penggambaran ilustrasi animasi bergerak dan bersuara yang lebih menarik. Perihal ini selaras dengan kegiatan belajar mengajar pengurusan jenazah. Sebab dalam kegiatan belajar mengajar pengurusan jenazah memiliki faktor narasi hidup orang mukmin cara ibadah yang benar dalam kehidupan.<sup>7</sup>

Video animasi dapat membagikan penggambaran ilustrasi animasi yang lebih menarik dikemas dalam bentuk animasi bersuara dan teks. Media pembelajaran video animasi menyajikan gambar – gambar animasi yang menarik dengan materi yang singkat agar mudah memahai pengurusan jenazah yang pada akhirnya peserta didik dapat lebih mengetahui tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar.<sup>8</sup>

Setiap video animasi dalam powtoon memiliki konsep dan ciri khas masing-masing. Dalam pengembangan media video animasi powtoon

---

<sup>7</sup> M. Rizki Soleh, dkk., “Perancangan Animasi Interaktif Prosedur Merawat Peralatan Multimedia pada Jurusan Multimedia SMK BPS & K II Bekasi”, Jurnal Teknologi dan Informasi, Vol.9 No.2, 2019, h. 138-150.

<sup>8</sup> Duta Grafika, *Tuntunan Praktis Perawatan Jenazah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2012), h. 6.

disini berbeda dengan yang lainnya, kebanyakan video animasi powtoon hanya sebatas meringkas materi yang akan dijelaskan. Namun video animasi powtoon yang akan dikembangkan disini materi dikemas dalam bentuk cerita sehari-hari yang ada di masyarakat bagaimana cara pengurusan jenazah, jadi siswa yang akan melihat dan mendengarkan tidak bosan dengan video yang disajikan, dan lebih faham dengan video yang disajikan karena sudah terjadi di kehidupan sehari-hari tinggal siswa mempraktikkan tata caranya. Dengan video animasi powtoon yang dikembangkan akan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurusan jenazah mata pelajaran fiqh.

Permasalahan pembelajaran PAI mata pelajaran fiqh masih sering terjadi di madrasah. Berdasarkan Pra Penelitian yang dilakukan di MTsn 1 Nganjuk peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran PAI mata pelajaran fiqh. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswi kelas IX MTsN 1 Nganjuk. Untuk menunjang aspek pengetahuan, pendidik hanya menggunakan buku pegangan pendidik, buku siswa. Pendidik hanya beberapa kali menggunakan media pembelajaran yang disediakan di sekolah dan ketika dalam penyampaian materi pendidik biasanya dengan ceramah dan pengerjaan kuis, namun hasil belajar materi tatacara pengurusan jenazah baik nilai tugas dan nilai ulangan harian kelas IX hanya mencapai rata-rata nilai 69.00 dengan standar nilai yang di tetapkan di sekolah sebesar 75.00, hal ini di sebabkan karena sumber belajarnya hanya terpaku pada buku modul serta pembahasan materi pengurusan jenazah oleh pendidik yang belum maksimal, tidak pernah

mendemonstrasikan bagaimana cara pengurusan jenaah serta menurut beberapa peserta didik tergolong materi yang sulit karena di dalam materi tersebut peserta didik di tuntutan untuk menghafal berbagai bacaan dalam pengurusan jenazah. Selain faktor diatas, penurunan hasil belajar peserta didik juga di sebabkan karena keterbatasan alokasi waktu dalam proses pembelajaran.

Di MTsN 1 Nganjuk untuk proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sudah sesuai dengan standar proses pendidikan hanya saja pendidik belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal dan belum tepat, hal ini terjadi karena keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, alat bantu di sekolah sudah lengkap namun pendidik yang lebih suka menggunakan metode pembelajaran ceramah dan kontekstual dimana yang tidak menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaanya hanya menggunakan keadaan di sekitar sekolah.

Dimana sebenarnya media pembelajaran mampu memberikan gambaran secara utuh mengenai materi yang di sampaikan, sehingga peserta didik tidak menerima materi secara abstrak dan mentah. Berdasarkan pada masalah tersebut, di perlukan usaha yang lebih baik lagi oleh pendidik agar dapat memperbaiki hasil belajar. Usaha yang tepat dilakukan yakni dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik agar semangat dan minat belajar peserta didik meningkat. Media yang sesuai dengan mata pelajaran pendidikan budi pekerti materi pengurusan jenazah yakni video animasi. Dengan penggunaan media video animasi pendidik dapat membantu peserta didik untuk menelaah dan

mengamati tata cara pengurusan jenazah secara langsung yang dikemas dengan video animasi, sehingga mampu membuat peserta didik meningkatkan hasil belajar terutama pada materi pengurusan jenazah mata pelajaran fiqih.

Salah satu metode yang bisa dipakai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan dengan metode mengantarkan buku ajar memakai media yang menarik serta belum sempat mereka coba lebih dahulu. Penentuan media video animasi dibanding dengan media yang lain video animasi bisa menciptakan video bergerak yang dihadirkan melewati animasi bergambar dan bersuara. Perihal ini diharapkan bisa menolong menimbulkan atensi pemahaman peserta didik kepada materi pengurusan jenazah. Penyajian video yang menarik, diharapkan bisa melenyapkan rasa kejenuhan dan menambah pemahaan peserta didik dalam membaca modul fiqih.<sup>9</sup>

Dilihat dari segi biaya, produksi video animasi tergolong cukup murah dan mudah diakses hanya cukup menyiapkan kuota internet untuk mengaksesnya dan dapat dijangkau oleh peserta didik MTsN 1 Nganjuk. Pengembangan video animasi pengurusan jenazah disesuaikan dengan materi fiqih yang ada dalam kurikulum merdeka belajar. Guru mata pelajaran fiqih dilibatkan dalam perancangan materi yang disajikan dalam media video animasi yang meliputi perumusan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran dan peta konsep. Bermula dari kebutuhan kelas VII MTsN 1 Nganjuk untuk pemahaman materi tata cara

---

<sup>9</sup> Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklah Anak Sesuai Zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak di Era Digital*, (Jakarta: Visimedia, 2017), h. 2.



pengurusan jenazah, peneliti akan lebih fokus pada pengembangan media video animasi.<sup>10</sup>

Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran serta penyampaian materi pembelajaran secara menarik dan mampu meningkatkan pemahaman siswa di era berkembangnya teknologi.

Menciptakan sebuah video animasi membutuhkan aplikasi yang sangat mendukung dan tentunya juga mudah diakses oleh peserta didik. Peneliti dalam pembuatan video animasi menggunakan aplikasi powtoon, aplikasi powtoon adalah layanan pembuatan presentasi online atau materi online dengan memiliki beberapa fitur animasi yang sangat menarik seperti animasi tulisan tangan, animasi kartun dan efek transisi yang lebih hidup dari fitur tersebut membuat pengaturan timeline menjadi sangat mudah dan dipahami. Aplikasi powtoon memiliki keunggulan dari pada aplikasi lainnya yakni memiliki banyak fitur aplikasi yang menarik yang belum dimiliki oleh kebanyakan aplikasi lainnya sehingga membuat peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.<sup>11</sup>

Pada mata pelajaran fiqih, ada satu materi yang mengajarkan bahwa sesama manusia harus saling menghormati tidak hanya semasa hidupnya, tapi juga setelah manusia tersebut meninggal. Materi tersebut

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1.

<sup>11</sup> Duta Grafika, *Tuntunan Praktis Perawatan Jenazah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2012), h. 6.

adalah Pengurusan Jenazah. Pengurusan jenazah merupakan masalah penting yang terkait dengan hubungan antar manusia, tidak ada orang meninggal yang bisa mengurus jenazahnya sendiri. Oleh karena itu agama Islam menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini. Perawatan jenazah ini merupakan hak si mayat dan kewajiban bagi umat muslim lain yang harus dipenuhi dengan pengurusan yang terbaik. Namun, ada dua masalah yang terjadi dikehidupan sehari-hari terkait dengan pengurusan jenazah. Pertama, kenyataannya masih banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam yang belum mengetahui bagaimana tata cara mengurus jenazah, bahkan ada sebagian masyarakat dalam praktek pengurusan jenazah yang masih berbau bid'ah. Kedua, masyarakat yang berada di kota-kota besar, memandang bahwa orang yang bertugas menangani pengurusan jenazah adalah petugas keagamaan atau biasa disebut Modin. Semua yang berkaitan dengan keperluan pengurusan jenazah diserahkan kepadanya. Masyarakat menganggap tidak perlu mengetahui cara mengurus jenazah dari memandikan sampai menguburkan karena sudah ada petugasnya sendiri.

Permasalahan ini memang tidak bisa ditumpukan kepada satu orang atau satu instansi terkait saja, namun madrasah bisa dijadikan sebagai acuan karena disinilah ilmu pengetahuan diajarkan. Dari sini peneliti mencoba melakukan observasi pada MTsN 1 Nganjuk untuk melihat bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran fiqih berlangsung. Didapati hasil bahwa guru yang mengajar hanya menggunakan metode ceramah dengan media buku, tidak pernah mengajarkan praktik tata cara

pengurusan jenazah, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik seringkali menjadi penyebab siswa merasa jenuh dan bosan sehingga siswa kurang menangkap materi yang disampaikan guru. Adapun secara umum terdapat berbagai faktor kendala dalam penggunaan media pembelajaran, mulai dari keterampilan guru, kesiapan siswa, hingga daya dukung atau fasilitas sekolah yang memadai.

Maka, untuk memudahkan pembelajaran peserta didik peneliti berinisiatif membuat pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada mata pelajaran fiqih kelas IX di MTsN 1 Nganjuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian berjudul : “ **Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Powtoon Pada Materi Pengurusan Jenazah Mata Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Di MTsN 1 Nganjuk**“

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada mata pelajaran Fiqih materi pengurusan jenazah di MTsN 1 Nganjuk ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis video animasi pada materi pengurusan jenazah di MTsN 1 Nganjuk?

3. Bagaimana hasil belajar peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis video animasi materi pengurusan jenazah pada mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media video animasi mata pelajaran fiqih materi pengurusan jenazah di MTsN 1 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui kelayakan produk berupa media video animasi pada mata pelajaran fiqih materi pengurusan jenazah di MTsN 1 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media video animasi dalam mata pelajaran fiqih materi pengurusan jenazah di MTsN 1 Nganjuk.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian dan pengembangan produk ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi tentang pengurusan jenazah. Selain itu mereka juga akan memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

1. Membagikan pengetahuan wawasan serta pengalaman baru mengenai media kegiatan belajar mengajar berbentuk idio animasi dalam meningkatkan daya belajar peserta didik.
2. Penelitian ini berguna masukan untuk guru agar bisa memakai media kegiatan belajar mengajar yang menarik, ataupun bisa melaksanakan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar ialah salah satunya dengan memakai media vidio animasi dalam cara kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa meningkatkan daya serta kreatifitas guru.
3. Penelitian ini pula berguna untuk memudahkan guru dalam mengantarkan modul kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa berikan partisipasi untuk sekolah dalam usaha koreksi cara belajar mengajar serta meningkatkan media kegiatan belajar mengajar.

**E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jenis produk yang akan dikembangkan berupa media pembelajaran video animasi dengan suara dan gambar.
- 2) Materinya yaitu terkait dengan tata cara pengurusan jenazah yang terdapat pada buku fiqih kelas IX.

- 3) Materi bukan hanya sekedar ringkasan yang dijelaskan lewat video.
- 4) Materi dikembangkan dengan bentuk cerita sehari-hari yang ada dimasyarakat bagaimana tata cara pengurusan jenazah
- 5) Prosedur penggunaannya dapat ditayangkan pada gadget yang dimiliki seperti laptop, smartphone dan komputer.
- 6) Jenis media pembelajaran yang dikembangkan ini berisi animasi gambar-suara dan materi cerita.
- 7) Jenis media pembelajaran yang dikembangkan ini memerlukan desain gambar atau animasi yang menarik
- 8) Media pembelajaran yang akan dikembangkan didalamnya digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

#### **F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Dalam penelitian dan pengembangan ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik seperti halnya kurangnya penggunaan media, teknik atau cara mengajar yang membosankan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dikembangkan dan perlu dilakukan agar dalam pembelajaran dapat menjadi menarik peserta didik dan menambah wawasan pengetahuan untuk pendidik. Dalam hal ini produk yang dikembangkan yaitu media video animasi yang dimana video animasi ini bisa membagikan penggambaran yang lebih menarik.

Berdasarkan uraian diatas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran video animasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi siswa, sebagai pemicu dalam meningkatkan pemahaman tata cara pengurusan jenazah.
- b) Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.

## **G. Definisi Telaah**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media Pembelajaran adalah sarana dalam menyalurkan materi, pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, dimana media pembelajaran ini dapat membantu pendidik serta mampu untuk mencapai capaian pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar, selain itu media pembelajaran juga mampu menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>12</sup> Dengan adanya media pembelajaran peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan sikap.

Pemilihan media pembelajaran hendaknya tidak sembarangan, melainkan didasarkan pada kriteria tertentu. Secara

---

<sup>12</sup> Talizo Tafoano, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa" Jurnal Komunikasi Pendidikan 2 (2),2018,105

umum kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran antara lain :<sup>13</sup>

a. Tujuan Penggunaan

Dalam penggunaan media pembelajaran pendidik harus memiliki tujuan pembelajaran yang dituju, sehingga dengan penggunaan media pembelajaran ini pendidik mampu dalam menyukseskan tujuan pembelajaran.

b. Sasaran Penggunaan Media

Pendidik harus mengetahui siapa yang akan menjadi sasaran dalam penggunaan media pembelajaran ini, selain itu juga harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran yang dituju. Hal ini harus dipertimbangkan karena sasaran inilah yang nantinya akan mengambil manfaat dari media pembelajaran yang akan pendidik digunakan.

c. Karakteristik Media

Pemilihan media pembelajaran juga mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan media yang digunakan, selain itu pendidik juga mengetahui karakteristik media yang akan digunakan didalam kelas, apakah media tersebut cocok digunakan atau tidak.

d. Waktu, Biaya dan Ketersediaan

Penggunaan media pembelajaran juga memperhatikan waktu pembuatan media dan juga

---

<sup>13</sup> Mohamad Miftah, *Kriteria Pemilihan dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan, hal. 413, Vol 1, No 4, 2022



pelaksanaan media tersebut, hal ini dilakukan agar pembuatan media tidak menyita banyak waktu serta saat penggunaan tidak ekurangan waktu. Selain mem pertim bangkan waktu, biaya juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, agar saat pem buatan media tidak banyak mengeluarkan biaya.

Penggunaan media pembelajaran juga memperhatikan apakah disekitar lingkup terdapat bahan yang dapat dignakan untuk membuat media pembelajaran tersebut.

## **2. Pengertian Video Animasi**

Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, karena video animasi mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahai pelajaran yang sifatnya sulit dipahami, seperti mata pelajaran fiqih materi pengurusan jenazah.<sup>14</sup>

## **3. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (Kosilah 2020:141) belajar merupakan suatu perubahan perilaku pada seseorang yang relatif permanen yang dihasilkan dari pengalaman ataupun pelajaran yang sedang dilakukan. Belajar sebuah kegiatan yang dilakukan individu dalam proses pendidikan guna memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta sikap, belajar sebagai

---

<sup>14</sup> Herman Dwi, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep Dan Pengembangan*, (Yogyakarta : UNY PRESS,2017) h. 44

bentuk interaksi individu terhadap situasi yang ada pada sekitar lingkungan individu.<sup>15</sup>

Menurut Bloom (Teninurita 2018:173) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan hasil yang didapatkan selama melaksanakan proses pembelajaran didalamnya terdapat kemampuan yang dimiliki peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dimana hasil pembelajaran ini berbentuk penilaian, dengan penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan keterampilan pada diri peserta didik.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan hasil belajar kelas IX MTsN 1 Nganjuk mata pelajaran fiqih materi pengurusan jenazah adalah sebuah pengetahuan, dimana dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik mampu memperbarui pengetahuan serta memberikan dorongan agar memiliki keterampilan dalam menciptakan media pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Kosilah, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1, No. 6, 2020,141

<sup>16</sup> Teni Nurita, “*Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”, Mlsykat 3(01),2018, 173-175.